KISAH SUKSES DAHLAN ISKANDAR, SANG RAKYAT JELATA

1. Profil Dahlan Iskandar

Dahlan Iskandar lahir di kota Magetan tepatnya pada 17 Agustus 1951, ia berasal dari keluarga yang sangat sederhana, tinggal dalam lingkungan pedesaan membuat dirinya dilanda kemiskinan. Saking susahnya menjalani kehidupan orangtuanya pun tidak mengetahui kapan tepatnya ia terlahir di dunia ini.

Hal itu disebabkan lemari tua tempat orangtuanya menyimpan data hidup Dahlan Iskandar harus dijual demi memenuhi kebutuhan hidup saat itu, secara otomatis tulisan tentang kelahiran Dahlan Iskandar yang ditulis pada sisi lemari tua itu pun ikut hilang bersama beberapa rupiah yang telah didapatkan dari hasil menjual lemari tua tersebut.

Pada akhirnya Dahlan Iskandar pun berpikir bagaimana caranya supaya memiliki tanggal yang tepat dari kelahirannya, tanpa piker panjang Dahlan pun memilih tanggal lahir yang sama dengan hari kemerdekaan Indonesia, yakni 17 Agustus, dengan alasan supaya mudah diingat. Hidup yang serba pas-pasan membuat Dahlan terpaku untuk rajin sekolah dan disiplin dalam menjalani hidup. Hal itulah yang pada akhirnya membuat Dahlan mampu meraih kesuksesan yang gemilang sampai saat ini.

1. Perjalanan Dahlan Iskandar Menuju Kesuksesannya

Namanya menggaung ke seluruh penjuru dunia, hamper semua orang mengenal sosok Dahlan Iskandar, bahkan orang-orang di pedesaan pun tidak asing lagi dengan Dahlan Iskandar, seseorang yang pernah menjabat sebagai menteri BUMN.

Selepas merampungkan pendidikan tarbiah di perguruan tinggi IAN Sunan Ampel Surabaya, Dahlan Iskandar mulai merintis karirnya sebagai reporter di sebuah surat kabar local di Surabaya sejak tahun 1975. Baru satu tahun ia menjalankan kiprahnya sebagai reporter namun pada 1976 karirnya mulai meninggi, hal itu membuat Dahlan Iskandar mampu melebarkan sayapnya, sehingga ia ditugaskan untuk menjadi seorang wartawan dalam majalah tempo.

Nama Iskandar mulai dikenal oleh masyarakat ketika ia berhasil menjadi satu-satunya wartawan yang mampu meliput kecelakaan kapal Tanpomas 2. Karena liputannya itulah karir Dahlan Iskandar pun mulai melejit.

Pada tahun 1982 Dahlan Iskandar telah diberi amanah menjadi pemimpin surat kabar jawapos yang pada saat itu dimiliki oleh Erik Samola, seorang derektur pertama penerbit majalah tempo. Pada saat itu jawapos keberadaannya sangat memprihatinkan karena sudah hamper sekarat atau bahkan mati, karena jumlah sirkulasi produksi yang sangat rendah, hanya mencapai 6.800 ekseplar.

Menyaksikan keadaan seperti itu Dahlan sangat miris, ia tidak hanya tinggal diam ia pun segera bertindak dengan melakukan pembaharuan dalam surat kabar jawapos.

Lima tahun setelah menjabat sebagai pemimpin di jawapos Dahlan mulai menuai hasil, hal itu dapat dibuktikan dapat mencetak jumlah yang sepektakuler bahkan mampu mencapai 126.000 dengan omsait tahunan yang naik hingga 20 kali lipat, sampai menyentuh angka 10 milyar.

Pada tahun 1993 Dahlan Iskan memutuskan untuk mengundurkan diri dari kursi pimpinan jawapos, ia ingin melakukan regenerasi kepemimpinan. Langkah regenerasi sengaja dilakukan dengan harapan dapat membawa nuansa yang baru bagi jawapos. Selain itu Dahlan memutuskan untuk mengundurkan diri karena ia ingin focus mengurusi jawapos news network yang sedang dirintisnya.

Pada tahun 1997 Dahlan Iskandar mendirikan Graha Pena. Graha Pena merupakan salah satu pencakar pelopor gedung pencakar langit di kota Surabaya.

Pada tahun 2002 ia juga berhasil mendirikan bangunan berupa perkantoran yang hamper mirip di kota Jakarta. Rupanya bakat sebagai jurnalistik mampu membawa dirinya untuk terbang bersama news network, (JPNN). Pada saat ini JPNN mampu menjadi jaringan media terbesar di Tanah air dengan sejumlah kelompok bisnis lebih dari 200 surat kabar.

Demikian ulasan mengenai tokoh yang mampu memberi inspirasi bagi kita semua.